

Survey Kinerja Guru SMK Negeri 1 Makassar dalam Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung)

Eni Hartati

SMK Negeri 1 Makassar

enihartati68@gmail.com

ABSTRAK

Guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus memiliki kinerja yang baik dalam menyusun dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, media belajar, sistem penilaian berdasarkan arah kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Namun jika kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, maka masalah kinerja guru tidak akan sesuai dengan harapan dan kenyataan yang ada pada sekolah tersebut. Guru sebagai tenaga pengajar merupakan motor penggerak dalam dunia pendidikan yang secara langsung mempengaruhi pengembangan kemampuan potensi anak didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan pada hakikatnya diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang prosesnya dilakukan oleh guru yang tugasnya adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan, oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman yang mendasar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013. Kinerja yang baik merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Guru perlu merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta mengaplikasikannya sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, agar kinerja guru terstandar dan terarah dengan berpedoman pada kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru di SMK Negeri 1 Makassar dalam melaksanakan kinerjanya dengan berpedoman pada kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga guru, khususnya di SMK Negeri 1 Makassar belum maksimal dalam melaksanakan kinerja berdasarkan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu arena untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu manusia memiliki kemampuan berfikir, bertindak, berkembang, serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Sejalan dengan apa yang dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di tengah-tengah kemajuan iptek yang semakin pesat, kompetisi dalam segala bidang semakin tidak

mungkin dihindarkan. Hanya bangsa yang memiliki sumber daya manusia bermutu tinggi yang dapat ikut bermain dalam percaturan kompetisi global. Terlebih jika kita menyadari bahwa kesejahteraan suatu bangsa tidak lagi dapat bertumpu pada sumber daya alam (SDA) dan modal yang bersifat fisik. Kesejahteraan bangsa-bangsa maju mulai bersumber pada modal intelektual, modal sosial, dan kredibilitas bangsanya. Oleh karena itu, tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Salah satu upaya yang sangat mendesak dilakukan adalah

peningkatan mutu guru melalui profesionalisme guru.

Guru sebagai komponen yang paling memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa, mempunyai peran sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator (Sardiman, 2006:32). Seharusnya dan sepantasnyalah seorang guru memiliki peran sesuai dengan tugas utamanya yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 Bab I Pasal 1 bahwa guru sebagai pendidik profesional, guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di Bab lain yakni Bab IV Pasal 52 ayat 1 dinyatakan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok; (1) merencanakan proses pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil belajar siswa, (4) membimbing dan melatih peserta didik dan (5). Dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Berdasarkan Pasal 35 ayat (1) UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 52 ayat (1) PP 74/2008 tentang Guru dinyatakan bahwa "Beban Kerja Guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan". Selanjutnya, dalam Pasal 35 ayat (2) UU 14 / 2005 dan Pasal 52 ayat (2) PP 74 / 2008 dinyatakan bahwa "Beban Kerja Guru adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu". Ketentuan mengenai "Beban Kerja Guru" secara jelas dan terinci diatur dalam Pasal 52, Pasal 53 dan Pasal 54 PP 74 / 2008.

Dalam kondisi yang demikian, guru juga harus memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan profesi yang diembannya. Kontribusi yang dimaksud dapat dibuktikan dengan memperlihatkan prestasi kerja yang baik. Kinerja yang baik merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dengan berpedoman kurikulum 2013. Dengan demikian, perlu ada upaya mendesak untuk mengoptimalkan sumber daya guru dalam rangka meningkatkan

profesionalismenya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidaklah mudah, akan ada faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kinerja untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru dengan berpedoman pada kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di negara kita dewasa ini. Kurikulum 2013 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara utuh kepada siswa dan tidak terpecah-pecah. Kurikulum ini menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan konsep pelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Pro dan kontra penerapan kurikulum ini terus bermunculan di berbagai tempat. Namun pemerintah tetap yakin dengan penerapan kurikulum dan tak bergeming dengan berbagai pendapat negatif yang berkembang di sekolah-sekolah. Pemerintah memiliki alasan sendiri dengan terus mempertahankan pelaksanaan kurikulum 2013 di berbagai jenjang pendidikan.

Hasil penelitian Obara (2006), pembekalan para guru melalui pengembangan profesional untuk mencapai *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics* (NCTM), para guru dihadapkan tantangan dalam pembelajaran yang berbasis pada standar kurikulum dan standar kinerja guru. Sedangkan Muharam (2010) menyatakan bahwa dari sisi implementasi kebijakan manajemen pengadaan guru ternyata di lapangan masih memiliki kesenjangan yang menimbulkan kendala dalam menjalankan Permendiknas No. 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Hal ini didukung juga oleh Suyoto (2008) yang menyatakan bahwa perlunya peningkatan profesional guru dengan mewajibkan guru memiliki (1) kualifikasi akademik, (2) kompetensi, (3) sertifikat pendidik, (4) sehat jasmani dan rohani, serta (5) memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Trimantara (2006), untuk mengetahui tingkat kompetensi guru diperlukan seperangkat alat tes kompetensi yang memenuhi standar sehingga dapat mengukur tingkat kompetensi dan profesionalisme guru sesuai dengan standarisasi mutu pendidikan. Untuk mengukur tingkat kompetensi dan profesionalisme guru sesuai dengan standarisasi mutu pendidikan di perlukan suatu alat yaitu kurikulum.

Hasil wawancara peneliti terhadap guru-guru diperoleh informasi bahwa kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurang pemahaman mengenai kurikulum 2013, kurang memahami tentang teori belajar, pendekatan dan model pembelajaran serta prinsip-prinsip belajar, tidak sesuainya rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurang pahamiya terhadap teknologi informasi, kurangnya pelatihan tentang bagaimana cara meningkatkan kompetensi bagi guru. Kurang meratanya supervisi bagi guru, tidak dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga tidak adanya penyelesaian masalah – masalah yang terjadi dalam kelas yang memerlukan tindakan.

Menurut Jusuf (2005: 34) dalam Accreditation of Teacher Education (NCAT), the Association of Educational Communication and Technology (AECT), the American Association of School Librarian (AASL), dijelaskan ada beberapa karakteristik guru profesional. Secara umum, guru yang kompeten harus memiliki, dan terus mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dalam teknologi pembelajaran untuk dapat secara tepat dan bertanggung jawab menggunakan alat, sumber daya, proses, dan sistem untuk mengambil, menilai dan mengevaluasi informasi dari berbagai media. Guru yang kompeten harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan jelas, membuat keputusan, dan dalam membangun pengetahuan baru, produk, atau beragam sistem, serta terlibat dalam lingkungan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini yang diamati adalah orang, yaitu guru SMK Negeri 1 Makassar. Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali proses pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap kinerja guru serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam melakukan wawancara

digunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan sebagai pemandu awal. Namun demikian pedoman atau daftar pertanyaan ini tidak baku, artinya dapat berubah sesuai situasi dengan kondisi saat wawancara, maka pedoman wawancara tidak perlu divalidasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis ternyata belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara: 1) Meningkatkan ketekunan, 2) Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, serta waktu, dan 3) kecukupan referensial. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi proses pembelajaran, studi dokumentasi, dan tes.

C. HASIL PENELITIAN

Faktor penghambat dan Faktor Pendukung

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru-guru di adalah cukup baik, yang berarti bahwa guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013 sudah memiliki kemampuan teoritis dalam hal memahami konsep dasar Kurikulum 2013, walaupun dalam implementasi kegiatan belajar mengajar antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai karena beberapa guru masih menggunakan pendekatan dan model pembelajaran konvensional walaupun semua guru telah menempuh jenjang pendidikan S1, sebagian besar telah bersertifikasi dan pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum 2013.

Kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berkategori sedang, dan bisa dikatakan cukup memadai untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Makassar. Hal ini dikarenakan kelengkapan alat/ media penunjang dalam pembelajaran masih kurang, terutama dalam hal ketersediaan LCD, Proyektor dan buku-buku

materi yang sudah mengadopsi Kurikulum 2013 terutama untuk materi pelajaran produktif atau kejuruan.

Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru di SMK Negeri 1 Makassar dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek persiapan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi, sebagian guru masih kurang dalam memahami Kurikulum 2013 dan sistem penilaian yang dilakukan guru tidak terstruktur karena guru merasa sistem penilaian yang dilakukan terlalu rumit.

Berikut akan dibahas hasil-hasil penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja guru berdasarkan kurikulum 2013 :

1. Faktor Penghambat:

- a. Karakteristik siswa yang beragam, Kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran, Model pembelajaran dan prinsip-prinsip belajar .
- b. Kurangnya pemahaman tentang internet serta penggunaan teknologi informasi hanya sebatas penggunaan laptop dan infokus untuk penyampaian materi dikelas.
- c. Masih perlu diperbanyak lagi adanya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru khususnya guru Produktif atau kejuruan.
- d. Kurang meratanya supervisi dan tindak lanjut yang dilakukan pada guru.
- e. Terkadang ditemukan ketidaksesuaian antara yang tertulis di RPP dengan pengalaman belajar dalam *action* kelas.
- f. Tidak dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat menjadi karya tulis untuk membantu guru dalam kenaikan pangkat serta peningkatan karir.
- g. Guru sulit dalam menilai para siswa, sebab banyak aspek yang harus dinilai.
- h. Butuh waktu lama dalam menyusun RPP.

2. Faktor pendukung kinerja guru antara lain:

- a. Adanya internet sebagai media yang bisa digunakan untuk menggali wawasan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- b. Tenaga guru yang komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori – teori pembelajaran, prinsip-prinsip

belajar serta metode pembelajaran yang dibutuhkan.

- c. Adanya agenda kepala sekolah untuk melakukan supervisi bagi guru-guru SMK Negeri 1 Makassar .
- d. Adanya kegiatan *In House Training* (IHT) dan Lokakarya tiap awal tahun pelajaran yang ditujukan melatih para guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru dan pembuatan perangkat pembelajaran.
- e. Guru mendukung aktifitas-aktifitas siswa dalam segala hal, segala bidang, namun dalam lingkup yang benar dan sesuai aturan.

D. PENUTUP

Terdapat hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Makassar, antara lain kurangnya pemahaman tentang Permendiknas No 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, karakteristik siswa yang beragam, kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran dan prinsip-prinsip belajar serta model pembelajaran . Pemanfaatan teknologi dan informasi hanya sebatas penggunaan laptop dan infokus untuk penyampaian materi di kelas dan masih ada beberapa guru yang tidak bisa menggunakan alat teknologi dan informasi . Kurangnya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru, khususnya guru produktif , kurang meratanya supervisi bagi guru , butuh waktu lama dalam menyusun RPP dan format penilaian, serta guru tidak melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sedangkan faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 antara lain: adanya internet sebagai media yang bisa digunakan untuk menggali wawasan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, tenaga guru yang komunikatif dan dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru dan teori– teori pembelajaran, prinsip-prinsip belajar serta metode pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, adanya agenda kepala sekolah untuk melakukan supervisi bagi guru-guru SMK Negeri 1 Makassar termasuk di dalamnya guru , dan adanya kegiatan *In House training* (IHT) dan lokakarya untuk melatih para guru meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil analisis kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru SMK Negeri 1 Makassar, secara prosedural sudah terlaksana sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar namun masih belum sempurna.

Saran peneliti adalah Setiap guru perlu memahami dan mempelajari lebih jauh isi dokumen kurikulum dan melaksanakan kinerjanya mengacu pada kurikulum 2013 dan model kinerja guru itu dapat diterapkan di sekolah yang mempunyai karakteristik sama dengan SMK Negeri 1 Makassar, dengan catatan melihat kendala-kendala yang dihadapi SMK Negeri 1 Makassar dan dapat mengantisipasi kendala-kendala tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian yang lebih fokus dan spesifik tentang kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Trimantara, P. 2006. "Standardisasi Tes Kompetensi Guru Bahasa Indonesia: Sebuah Pemikiran". *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.06/Th.V/Juni 2006
- Suyoto, Sulistiyo, dan Sunandar.2008. "Optimalisasi Sumber Daya Guru dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kabupaten Banyumas". *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Vol 2 No 2 Desember 2008
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Obara, S. 2006. "The Process and Impact of Implementing Performance Standards In Mathematics". A Dissertation Submitted To The Graduate Faculty Of The University Of Georgia In Partial Fulfillment Of The Requirements For The Degree.. Athens: The University Of Georgia
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*.
<http://www.nctm.org/standards/content.aspx?id=26792> (di unduh 18 November 2012)
- Muharam,A.2010."Manajemen Pengadaan Guru dalam Rangka Membangun Sekolah Dasar Berkualitas". *Jurnal Pendidikan Dasar*. No 14 Oktober 2010
- Jusuf, H. 2005. "Improving Teacher Quality, " Keyword For Improving Education Facing Global Challenges". *The Turkish Online Journal of Educational Technology.*, Vol. 4, Issue 1, Article 4